

TINJAUAN TEOLOGI DISPENSASI TENTANG PERBEDAAN GEREJA KERAJAAN DAN GEREJA TUBUH KRISTUS

Ester Zacharias¹, Rivaldi Birahi², Yosua Arche Kaleb³
 Sekolah Tinggi Teologi Anderson Manado^{1,2,3,4}
 esezchrs@gmail.com¹, Rivaldirbr0499@gmail.com², ykaleb21@gmail.com³

Article History:



Volume 01, No. 2
Desember 2024

e-ISSN 3063-6663
<https://orthotomeo.web.id/index.php/ort>

Halaman 115 -130

Abstract

This article discusses a conceptual distinction between the church of the Kingdom and the church of the Body of Christ in Christian theology, particularly from the perspective of dispensational theology. Dispensational theology sees salvation history as a series of periods in which God relates differently to human beings. In this context, the “church of the Body of Christ” refers to the organization or community of believers united in faith in Jesus Christ, while the “church of the Kingdom” refers to the impending fulfillment of God’s kingdom to the nation of Israel, which is seen to occur during the 1,000-year kingdom. However, there are challenges in the life of Christianity, namely the emergence of several erroneous views such as amillennialism, postmillennialism, and premillennialism, each of which provides a different interpretation of the role of the church in the fulfillment of God’s promises. This research uses a qualitative method with a literature study approach to examine the differences between the Kingdom church and the Body of Christ church significantly based on biblical dispensation theology. The results of the research show that the Kingdom church and the Body of Christ church have clear differences in terms of programs, roles, and promises. By learning and holding the principles of Dispensation theology, people can know, understand and distinguish every program and plan of God in the Bible accurately and correctly. The conclusion is to enrich the readers’ theological insight and strengthen the foundation of faith and understanding of the church’s role in God’s work of salvation.

Keywords: Kingdom Church, Body of Christ Church, Dispensation Theology, Fulfillment of God’s Promise.

Abstrak

Artikel ini membahas tentang suatu perbedaan konseptual antara gereja Kerajaan dan gereja Tubuh Kristus di dalam teologi kristen, khususnya pada perspektif teologi dispensasi. Teologi dispensasi melihat sejarah keselamatan sebagai suatu rangkaian periode di mana Allah berhubungan secara berbeda dengan manusia. Dalam konteks ini yaitu “gereja Tubuh Kristus” merujuk pada organisasi atau komunitas orang-orang percaya yang disatukan dalam iman terhadap Yesus Kristus, sedangkan “gereja Kerajaan” mengacu pada penggenapan yang akan terjadi tentang kerajaan Allah kepada bangsa Israel, yang dipandang akan terjadi pada masa kerajaan 1.000 Tahun. Namun terdapat tantangan dalam kehidupan kekristenan yaitu dengan munculnya beberapa pandangan yang keliru seperti amillenialisme, postmilenialisme, dan premilenialisme, yang masing-masing memberikan interpretasi berbeda mengenai peran gereja dalam penggenapan janji-janji Allah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan untuk mengkaji perbedaan antara gereja Kerajaan dan gereja Tubuh Kristus secara signifikan berdasarkan teologi dispensasi secara Alkitabiah. Hasil dari penelitan menunjukkan bahwa gereja Kerajaan dan gereja Tubuh Kristus memiliki perbedaan yang jelas baik dari segi program, peran, dan janji. Dengan belajar dan memegang prinsip teologi Dispensasi orang-orang dapat mengetahui, memahami dan membedakan setiap program dan rencana Allah dalam Alkitab secara tepat dan benar. Kesimpulannya yaitu untuk memperkaya wawasan teologis para pembaca dan memperkuat dasar iman dan pemahaman mengenai peran gereja dalam karya keselamatan Allah.

Kata kunci : Gereja Kerajaan, Gereja Tubuh Kristus, Teologi Dispensasi, Penggenapan Janji Allah.

PENDAHULUAN

Konsep gereja sering dibedakan berdasarkan perannya, seperti "gereja kerajaan" dan "gereja tubuh Kristus." Sering menjadi salah satu perdebatan kaum teolog yang tidak sedikit juga membawa perpecahan baik secara doktrinal maupun denominasional. Beberapa kalangan, termasuk teolog dan umat percaya, meyakini bahwa Israel dan gereja adalah sama, sementara yang lain berpendapat bahwa keduanya berbeda. Dari masa lampau hingga sekarang, orang-orang Kristen umumnya memahami bahwa umat Allah dalam Perjanjian Lama adalah bangsa Israel, sedangkan umat Allah dalam Perjanjian Baru adalah gereja.¹ Dalam teologi dispensasi, perbedaan ini dianggap penting karena masing-masing konsep ini merujuk pada aspek yang berbeda dalam hubungan Allah dengan umat-Nya serta peran gereja dalam rencana ilahi. Teologi dispensasi memahami sejarah keselamatan sebagai rangkaian periode atau "dispensasi" di mana Allah berinteraksi dengan manusia dengan cara yang berbeda-beda. Dalam kerangka ini, muncul perdebatan mengenai bagaimana gereja sebagai tubuh Kristus (yang mencakup umat percaya dalam Yesus Kristus setelah kebangkitan-Nya) dapat dibedakan dari gereja kerajaan, yang dianggap berfokus pada penggenapan janji-janji kerajaan yang diberikan kepada bangsa Israel.

Ada beberapa perspektif terhadap gereja Kerajaan dan gereja Tubuh Kristus yang memiliki pandangan berbeda tentang perbedaan Israel dan Gereja, seperti aliran *Amillennialisme*, mengatakan bahwa mengenai akhir jaman pada Kerajaan seribu tahun itu tidak ada sebelum dunia berakhir. Mereka berpendapat bahwa gereja ada sebelum era Kitab Perjanjian Baru, termasuk semua orang yang ditebus sejak Adam. Pentakosta bukanlah awal gereja, melainkan merupakan pemberian kuasa atau manifestasi umat Allah dalam Kitab Perjanjian Baru.² Para tokoh dari paham ini adalah Agustinus, Louis Berkhof, Oswald T. Allis, Peter Wongso. Perspektif lain *Postmillennialisme*, mengatakan bahwa Kristus akan kembali setelah milenium, aliran ini dalam pandangannya menyatakan bahwa gereja, melalui pemenuhan amanat agung, akan menjadi sarana untuk membawa dan menghadirkan kerajaan seribu tahun di bumi.³ Para penganut postmilenialisme meyakini bahwa gereja saat ini tengah menghadirkan kerajaan seribu tahun, dengan Israel nantinya akan menjadi bagian dari gereja. Para tokoh dari paham ini adalah Charles Hodge, B.B. Warfield, W.G.T. Shedd, A.H. Strong. Kemudian *Pramillennialisme*, dalam istilahnya bahwa Kristus akan datang kembali sebelum milenium untuk mendirikan pemerintahan-Nya di dunia selama seribu tahun, para tokoh paham aliran ini adalah G.E. Ladd, J. Barton Payne, A. Reese, Milard J. Erickson.

¹ H Sidabutar and R H Hutapea, "Kontribusi Teologi Dispensasionalisme Bagi Pendidikan Kristen," ... *Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 1–24.

² H. Wayne House & Randall Price, *Charts of Bible Prophecy* (Malang: Gandum Mas, 2007), 39 dan 85.

³ Ryrie, *Teologi Dasar*, 251.



Dari ketiga perspektif ini memiliki perbedaan yang signifikan, ada kesalahan terhadap aliran-aliran jika dilihat dari perspektif Dispensasional, teologi dispensasional membedakan gereja tubuh Kristus dengan gereja kerajaan berdasarkan pemahaman bahwa Allah memiliki rencana berbeda bagi Israel dan gereja. Gereja tubuh Kristus merujuk pada komunitas global orang percaya yang dipersatukan dalam Kristus, tanpa memandang kebangsaan atau etnisitas. Di sisi lain, gereja Kerajaan sering dipahami sebagai bentuk teokrasi di mana janji-janji kerajaan Allah kepada bangsa Israel akan digenapi.

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang konsep gereja Tubuh Kristus dan gereja Kerajaan dalam konteks teologi dispensasi, dengan memberikan tinjauan yang lebih menyeluruh mengenai perbedaan serta implikasi teologis dari kedua konsep tersebut bagi kehidupan gereja masa kini. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan holistik dan analisis yang menekankan bagaimana pemahaman yang benar mengenai perbedaan antara kedua jenis gereja ini dapat memengaruhi praktik kepercayaan dan persekutuan di kalangan umat Kristen yang di tinjau dari teologi dispensasi.

Artikel ini menawarkan kerangka konseptual yang jelas untuk memahami perbedaan antara gereja Kerajaan dan gereja tubuh Kristus, yang diharapkan dapat membantu para pembaca untuk memperkokoh dasar teologis mengenai peran gereja dalam rencana dispensasi Allah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana komunitas Kristen dapat melihat perannya, baik dalam konteks kerajaan Allah maupun sebagai tubuh Kristus yang mempersatukan semua orang percaya. Perbedaan antara *gereja tubuh Kristus* dan *Israel* memberikan kerangka yang kaya untuk memahami bagaimana Allah menyatakan rencana keselamatan-Nya melalui berbagai dispensasi sepanjang sejarah, di mana Israel memainkan peran sebagai penerima janji-janji teokratis, sementara gereja tubuh Kristus adalah komunitas global yang dipersatukan dalam iman kepada Yesus tanpa memandang kebangsaan atau etnisitas. Pemahaman ini tidak hanya memperjelas panggilan dan identitas unik masing-masing, tetapi juga mendorong sikap rendah hati, penghargaan terhadap keragaman teologis, dan kesediaan untuk hidup dalam persatuan di tengah perbedaan doktrinal. Dengan demikian, gereja dapat menegakkan misinya untuk memberitakan Injil, menggenapi Amanat Agung, dan menantikan penggenapan akhir dari Kerajaan Allah, sambil tetap menghormati peran historis dan kehendak Allah terhadap Israel dalam rencana ilahi, sehingga membangun kehidupan rohani yang lebih inklusif, kokoh, dan selaras dengan kehendak Allah.

METODELOGI PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian penulisan artikel ini adalah metode penelitian library research atau studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang



mempelajari berbagai buku referensi dan temuan penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk membangun landasan teori tentang subjek yang akan diteliti.⁴

Menurut M. Nazir, studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap literatur, buku, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Setelah menetapkan topik penelitian, langkah penting berikutnya adalah studi kepustakaan. Dalam proses pencarian teori, peneliti akan mencari sebanyak mungkin informasi dari kepustakaan yang relevan. Sumber kepustakaan dapat berasal dari buku, jurnal, majalah, tesis dan disertasi, serta sumber internet, dll.⁵ Memilih metode ini untuk memperdalam pemahaman tentang perbedaan gereja Kerajaan dan gereja Tubuh Kristus yang ditinjau dari teologi dispensasional dari beberapa perspektif yang tidak sesuai dari perspektif dispensasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Teologi Dispensasi

Dalam ilmu teologi ada beberapa perspektif, salah satunya Teologi Dispensasional, artikel ini penulis ingin menjelaskan apa itu Teologi Dispensasional. Vulgata, kata "dispensatio" digunakan untuk menerjemahkan kata Yunani "oikonomia". Oikonomia, bentuk feminim, dapat berarti mengatur rumah tangga, tetapi juga bisa berarti rencana, susunan, dan pesanan. Sementara dalam bentuk maskulinnya, kata "oikonomia" berasal dari kata Yunani oikos (rumah) dan nemo (membagi, mengatur, atau membagi kekuasaan), yang berarti "penatalayanan". Dalam Lukas 16:2; 3; 4; 1 Korintus 9:17; Efesus 1:10; 3:2; 9; Kolose 1:25; dan 1 Timotius 1:4, kata-kata ini berarti mengelola atau mengelola urusan rumah tangga oleh seorang pelayan atau atasan⁶.

Dispensasi secara teologis berarti sistem religius yang dianggap sebagai suatu ketetapan ilahi atau sebagai penunjuk cara pewahyuan progresif yang mengkomunikasikan perubahan kebutuhan bangsa secara individual atau selama periode waktu. "Suatu pemisahan ekonomi dalam melaksanakan tujuan Allah" adalah definisi dispensasi dari perspektif teologis⁷.

Scofield berpendapat bahwa dispensasi adalah periode waktu di mana manusia diuji dari sudut pandang ketaatan mereka terhadap suatu wahyu khusus dari kehendak Allah. Sebagai ciri khas kehidupan pelayanan atau pemerintahan, dispensasi dapat dianggap sebagai penunjuk wahyu progresif dari ketetapan Allah, menurut Luis Chafer. Ryrie mengatakan bahwa dispensasi adalah

⁴ Milya Sari and Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1 (2020): 41–53.

⁵ Nadhirah Rubani, "Elemen Islam Liberal Dalam Idea Pembaharuan Islam Ahmad Wahib," *Jurnal Pengajian Islam* 16, no. 1 (2023): 9–21.

⁶ Philip Suciadi Chia and Juanda Juanda, "Dispensasionalisme Sebagai Metode Dalam Memahami Alkitab," *Journal KERUSSO* 5, no. 1 (2020): 20–37.

⁷ Chia and Juanda, "Dispensasionalisme Sebagai Metode Dalam Memahami Alkitab."

pembedaan keuangan untuk tujuan karya kerja Allah.⁸ Oleh karena itu, dispensasional didefinisikan sebagai jangka waktu di mana manusia diuji untuk bertanggung jawab atas wahyu tertentu yang diberikan oleh Allah selama jangka waktu tertentu.

Gereja dalam Perspektif Dispensasi

Dalam perspektif teologi dispensasi, gereja dipahami sebagai entitas yang khas dan berbeda dari Israel, dengan peran khusus dalam sejarah keselamatan yang terbagi dalam berbagai dispensasi. Gereja tidak menggantikan Israel dalam rencana Tuhan, sejarah keselamatan dibagi menjadi beberapa era atau dispensasi, di mana masing-masing memiliki perintah, tanggung jawab, dan tujuan yang khusus. Gereja berada dalam dispensasi Kasih Karunia, yang dimulai setelah Israel menolak Kristus dan setelah pelayanan para rasul dalam Perjanjian Baru dimulai, terutama setelah peristiwa Pentakosta (Kisah Para Rasul 2). Dispensasi ini akan berlangsung hingga kedatangan Kristus yang kedua kali. Selama periode ini, gereja berfungsi sebagai sarana utama dalam rencana keselamatan Allah untuk menjangkau dunia. Berbeda dengan gereja Kerajaan (Israel), dalam Perjanjian Lama mereka adalah umat pilihan Allah, yang secara khusus menerima perjanjian-perjanjian Allah yang bersifat fisik dan nasional (seperti perjanjian Abraham, Musa, dan Daud). Israel dipandang sebagai pewaris janji-janji Allah terkait tanah, keturunan, dan kerajaan. Dalam dispensasi gereja tidak menggantikan Israel, dan janji-janji Allah kepada Israel masih berlaku dan akan digenapi pada masa mendatang (terutama pada masa Kerajaan Seribu Tahun).

Dalam Perjanjian Baru, gereja disebut sebagai “Misteri/Rahasia” (Ef. 3:3-6), artinya gereja adalah sesuatu yang tidak diungkapkan sepenuhnya dalam Perjanjian Lama. Kebenaran gereja Tubuh Kristus adalah bagian dari rencana Allah yang baru terungkap secara penuh setelah kedatangan Yesus Kristus dan peristiwa Pentakosta. Dengan demikian, gereja tidak terlihat dalam nubuat-nubuat Perjanjian Lama secara langsung, karena Israel dan gereja dipandang memiliki peran dan panggilan yang berbeda dalam rencana Allah. Dalam dispensasi Kasih Karunia, gereja dipahami sebagai "tubuh Kristus," dengan Kristus sebagai Kepala (Efesus 1:22-23; 1 Korintus 12:12-27). Artinya, gereja merupakan persekutuan rohani yang mencakup semua orang percaya dari berbagai latar belakang, yang disatukan oleh iman kepada Yesus Kristus dan oleh Roh Kudus. Konsep ini menekankan kesatuan dan keragaman anggota Tubuh Kristus serta panggilan gereja untuk hidup sesuai dengan ajaran dan teladan Kristus.

Perspektif Terhadap Israel dan Gereja

Amillennialisme

⁸ Ibid., 21.



Amilenialisme adalah istilah untuk pandangan yang menyatakan bahwa tidak akan ada pemerintahan Kristus selama 1.000 tahun secara literal. Orang-orang yang memegang kepercayaan ini disebut amilenialis. Awalan “a” dalam istilah amilenialis berarti “tidak” atau “bukan,” sehingga amilenialis berarti “tidak ada milenium.” Pandangan ini berbeda dari premilenialisme, yang lebih umum diterima, yang berpendapat bahwa Kristus akan datang kembali sebelum kerajaan seribu tahun, dan bahwa pemerintahan seribu tahun tersebut berlangsung secara harfiah selama 1.000 tahun. Menurut amilenialisme, Kerajaan Seribu Tahun adalah masa di mana Kristus memerintah secara spiritual melalui gereja di dunia.⁹ Amilenialis berpendapat bahwa pengikatan Iblis yang disebutkan dalam Wahyu 20:2 melambangkan kekalahan kekuatan jahat melalui kematian dan kebangkitan Kristus. Mereka juga meyakini bahwa kebangkitan pertama adalah kebangkitan rohani yang terjadi ketika seseorang percaya kepada Kristus. Dalam pandangan ini, Kerajaan Seribu Tahun tidak ditunggu hingga kedatangan Kristus yang kedua, melainkan sudah berlangsung saat ini. Amilenialisme mengajarkan bahwa periode seribu tahun bersifat simbolis dan mewakili keseluruhan masa antara kedatangan Kristus yang pertama dan kedua, di mana Dia memerintah secara spiritual melalui gereja-Nya.¹⁰

Berikut adalah beberapa argumentasi utama Amilenialisme:

- a. Interpretasi Simbolik Wahyu 20: Amilenialisme menganggap angka seribu tahun dalam Wahyu 20 sebagai representasi dari masa antara inkarnasi Kristus (kedatangan-Nya yang pertama) dan kedatangan-Nya yang kedua untuk menghakimi dunia. Ini bukan rentang waktu seribu tahun yang dimaksudkan secara literal, tetapi merupakan representasi dari waktu yang terbatas di mana setan tidak dapat melakukan apa yang dia lakukan, dan umat Allah dilindungi dan diberkati.¹¹
- b. Kerajaan Rohani Kristus: Amilenialisme berpendapat bahwa Kristus memerintah dalam kerajaanNya secara rohani melalui Roh Kudus di dalam hati umatNya, yaitu gereja. Ini menunjukkan bahwa kerajaan Kristus tidak hanya terbatas pada masa depan di dunia, tetapi juga telah dimulai sejak kebangkitan-Nya dan akan sempurna pada kedatangan-Nya yang kedua.
- c. Perspektif Teologis Alkitabiah: Dalam Amilenialisme, konsistensi teologis dan interpretasi Alkitab secara keseluruhan sangat penting. Menurut perspektif ini, Alkitab, terutama kitab Wahyu, sering menggunakan bahasa simbolik dan metafora untuk menyampaikan kebenaran rohani. Akibatnya, angka seribu tahun dianggap sebagai komponen bahasa simbolik.

⁹ Bigman Sirait, “Kebenaran Kerajaan Seribu Tahun” 2, no. 3 (2012): 84–91, <https://reformata.com/news/view/6490/kebenaran-kerajaan-seribu-tahun>.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Walter Scott, *Exposition of the Revelation of Jesus Christ*, 2015.



- d. Konteks Sejarah dan Teologis: Amillennialisme menekankan bahwa interpretasi teologis harus mempertimbangkan konteks sejarah dan literatur yang ada pada waktu penulisan Alkitab. Untuk memahami Wahyu, kita harus mempertimbangkan sastra apokaliptik dari masa itu.

Postmillennialisme

Postmillennialisme adalah pandangan yang menyatakan bahwa Kristus akan kembali setelah periode seribu tahun, di mana gereja akan meraih kemenangan dan memiliki pengaruh besar di dunia. Para postmillennialis meyakini bahwa seribu tahun merupakan masa di mana Injil akan menyebar secara luas dan membawa perubahan positif yang signifikan dalam masyarakat. Dalam pandangan ini gereja berkembang dan berkuasa selama pemerintahan Kristus, yang menghasilkan masa damai dan keadilan yang panjang di dunia. Setelah masa damai ini, Kristus akan datang lagi untuk menghakimi dunia dan mendirikan langit dan bumi yang baru. Postmillennialisme adalah perspektif eskatologis yang mengatakan bahwa Kristus akan kembali setelah seribu tahun damai dan kemajuan di dunia, dipimpin oleh penginjilan dan kerajaan Allah yang semakin meningkat. Berikut adalah beberapa argumentasi utama yang mendukung Postmillennialisme:

1. Optimisme Mengenai Pertumbuhan Kerajaan Allah: Menurut pandangan Postmillennialisme, penginjilan dan pengaruh kerajaan Allah akan semakin tersebar di dunia, menghasilkan perubahan moral, sosial, dan budaya yang signifikan. Menurut perspektif ini, gereja akan memainkan peran penting dalam mengubah masyarakat menuju nilai-nilai dan prinsip-prinsip Kerajaan Allah.
2. Pemahaman Simbolik Wahyu 20: Postmillennialisme menganggap periode seribu tahun dalam Wahyu 20 sebagai waktu yang lama di mana pengaruh kekristenan dan Kristus akan mendominasi dunia sebelum kedatangan Yesus yang kedua. Mereka tidak melihat periode ini secara harfiah, tetapi mereka menekankan bahwa di bawah pemerintahan rohani Kristus, dunia akan mengalami kemajuan besar.
3. Pandangan Historis dan Sosial: Menurut pandangan Postmillennialisme, perkembangan sejarah dan peradaban manusia merupakan bagian dari rencana Allah untuk membangun kerajaannya di bumi. Pandangan ini mengatakan bahwa tidak semua orang akan menerima Injil, tetapi gereja akan memainkan peran penting dalam membawa perubahan positif di dunia.
4. Teologi Kemenangan dan Harapan: Teologi kemenangan yang ditekankan oleh postmillennialisme adalah keyakinan bahwa kebaikan akan mengatasi kejahatan pada akhirnya dan bahwa Kristus akan mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Pandangan ini menunjukkan kemungkinan bahwa sebelum kedatangan Kristus yang kedua, dunia mungkin mengalami perubahan moral dan spiritual yang besar.

Pramillennialisme

Pandangan yang dikenal sebagai pramillennialisme berpendapat bahwa Kristus akan kembali ke dunia sebelum seribu tahun untuk mendirikan kerajaan-Nya dan memerintah bersama orang-orang kudus. Orang-orang yang menganut pandangan ini sering dikaitkan dengan interpretasi harfiah dari Wahyu 20:1-6. Mereka percaya bahwa periode seribu tahun adalah waktu yang sebenarnya dan nyata di mana Kristus akan memerintah di bumi bersama orang-orang kudus.¹² Menurut pandangan ini, kebangkitan pertama (kebangkitan orang-orang percaya) dan pengikatan Iblis adalah beberapa peristiwa eskatologis yang akan terjadi setelah kedatangan Kristus kedua kali. Karena Kristus memerintah dengan kekuatan ilahi-Nya, selama periode ini akan ada perdamaian dan keadilan di bumi.¹³ Pramillennialisme sering menghubungkan masa ini dengan pemulihan Israel dan penggenapan janji-janji dalam Perjanjian Lama. Pramillennialisme Historis adalah pandangan teologis dalam eskatologi Kristen yang mengajarkan bahwa Yesus Kristus akan kembali secara fisik untuk memerintah di bumi selama seribu tahun, sebelum terjadinya penghakiman akhir dan kebangkitan orang mati. Pandangan ini memiliki beberapa karakteristik kunci:

- a. Seribu Tahun Pemerintahan Kristus: Pramillennialisme Historis meyakini bahwa Yesus Kristus akan datang kembali sebelum dimulainya periode seribu tahun, di mana Ia akan memerintah bersama orang-orang kudus-Nya yang telah dibangkitkan dari kematian.
- b. Kerejaan Fisik di Bumi: Pramillennialisme Historis mengajarkan bahwa dalam periode ini, Kristus akan mendirikan kerajaan-Nya secara fisik di bumi, di mana hukum dan keadilan-Nya akan mengatur dunia.
- c. Pemulihan Israel: Pandangan ini kerap-kali pula menitikberatkan pemulihan secara nasional bagi Israel sebagai perencanaan Allah dalam realisasi nubuatan-nubuatan Perjanjian Lama.
- d. Penghakiman Akhir: Selepas seribu tahun berakhir, Pramillennialisme Historis mempercayai bahwa akan ada penghakiman akhir, di mana orang-orang yang mati akan dibangkitkan dan diadili menurut perbuatan mereka.

Konsep Gereja Kerajaan (Israel)

Panggilan Allah kepada Abraham untuk menjadi bapa bagi bangsa baru dimulai dalam berita Alkitab tentang sejarah berdirinya Israel. Kitab Kejadian adalah referensi utama untuk menjelaskan bagaimana bangsa Israel muncul. Itu disusun dengan cermat agar dapat menjelaskan bagaimana Israel,

¹² George Eldon Ladd, *A Theology of the New Testamen*, reprint. (Lutterworth Press, 1975).

¹³ P J Gentry and S J Wellum, *Kingdom through Covenant (Second Edition): A Biblical-Theological Understanding of the Covenants* (Crossway, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=7GVoDwAAQBAJ>.



umat pilihan Allah, muncul.¹⁴ Bahkan Green berpendapat bahwa kisah yang dimuat dalam Kejadian 1-11 semata-mata bertujuan untuk mempersiapkan pembaca untuk kedatangan Israel sebagai umat khusus Allah di masa mendatang.¹⁵

Dalam teologi dispensasi, "Gereja Kerajaan" merujuk pada gagasan tentang gereja yang berkaitan dengan pemerintahan Allah dalam Kerajaan-Nya di dunia, khususnya terkait dengan bangsa Israel dan janji Allah kepada mereka bahwa mereka akan melihat kerajaan Mesianik muncul. Sesuai dengan janji-janji yang dibuat kepada para nabi di Perjanjian Lama dan dipertegas oleh ajaran Yesus di Perjanjian Baru, gereja ini berkaitan dengan saat Yesus akan memerintah sebagai Raja dalam Kerajaan Seribu Tahun.

Gereja Kerajaan seringkali dianggap sebagai gereja dalam konteks eskatologi (akhir zaman), di mana Yesus Kristus, sebagai Raja yang dijanjikan, akan memerintah secara nyata di bumi. Namun, dalam teologi dispensasi, Kerajaan Allah terpisah dari Gereja Tubuh Kristus, yang merupakan gereja saat ini, yang didirikan oleh orang-orang percaya yang dipanggil dalam masa dispensasi kasih karunia.

Tuhan telah memilih bangsa Israel untuk menurunkan Mesias, yang merupakan Tuhan dan Juruselamat manusia (Roma 9:4-5).¹⁶ Peran utama Gereja Kerajaan secara pemulihan bangsa Israel bertanggung jawab untuk memenuhi janji-janji Allah terhadap bangsa Israel. Sebagai bangsa yang dipilih oleh Allah, Israel akan dipulihkan sepenuhnya selama Kerajaan Seribu Tahun, dan mereka akan menjadi pusat pemerintahan dunia di bawah Kristus (Yesaya 2:1-4; Zakharia 14:9-21).

Konsep Gereja Tubuh Kristus

Bahasa Portugis Igreiya adalah sumber kata "gereja", yang diterjemahkan dengan kata yang sama dengan Kyriake, yang berarti "menjadi milik Tuhan". Istilah "milik Tuhan" mengacu pada orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai juruselamatnya dan menjadi miliknya. Istilah "gereja", yang digunakan dalam bahasa Inggris, dan serumpunya, berasal dari bahasa *gerika kuriakon*, bentuk ajektif netral dari "*kurios*" (*Lord*), yang berarti "milik Tuhan."¹⁷

Dalam Roma 12:3, Paulus menasihati orang percaya untuk mengetahui dan memahami tempat masing-masing mereka dalam gereja. Dia menjelaskan ini dengan menggunakan kata "tubuh", yang merupakan kumpulan orang dengan banyak anggota, tetapi masing-masing anggota melakukan peran yang berbeda.¹⁸

¹⁴ Marthen H. Woudstra, *Masih Relevankah Perjanjian Lama di Era Perjanjian Baru*, Editor, John S. Feinberg (Malang: Gandum Mas, 2003), 363.

¹⁵ W.H. Green, *The Higher Criticism of The Pentateuch* (New York: Scribner's, 1898), 19.

¹⁶ Jannen Pangaribuan, "Pilihan Allah Atas Israel: Masih Relevankah Di Masa Kini?," *Jurnal Teologi Injili* 1, no. 2 (2021): 111–121.

¹⁷ Sidabutar and Hutapea, "Kontribusi Teologi Dispensasionalisme Bagi Pendidikan Kristen."

¹⁸ Darmianus Harefa and Anggreini Angelina Tengku, "Keunikan Gereja Tubuh Kristus Dalam Terminologi Misi Dan Teologi Paulus," *Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen Desember* 3, no. 2 (2023): 128–141.



Gereja digambarkan sebagai bait Allah, tubuh Kristus, dan mempelai Kristus. Paulus, juga digambarkan sebagai persekutuan orang-orang tebusan yang dibentuk dan disucikan menjadi tempat kediaman Allah melalui karya Roh Kudus.¹⁹

Sebagai umat yang terpanggil dan dihimpunkan oleh Allah Bapa, keluar dari kegelapan menuju kepada Yesus Kristus yang adalah terang dunia (1Petrus2:9-10, dan Yohanes 8:12). Persekutuan tersebut menjadi saksi dari kasih Allah yang nyata dalam Yesus Kristus kepada dunia (Kis.1:8). Dengan demikian Gereja menjadi sebuah persekutuan dimana Kristus yang menjadi dasar terbentuknya. Oleh karena itu, gereja dipanggil dan diutus untuk melayani dunia ini. Bukan hanya sekedar melayani, namun juga gereja juga menjalankan misinya menghadirkan damai sejahtera yang dari Kristus ditengah-tengah dunia ini.²⁰

Perbedaan Antara Israel Dan Gereja

Perbedaan antara kedua aspek gereja ini dapat dilihat dari aspek historis, teologis dan eskatologis. Secara Historis Gereja Kerajaan (Israel) didasarkan pada gagasan bahwa Yesus Kristus datang ke dunia untuk mendirikan Kerajaan Allah, dan orang-orang percaya bahwa mereka akan menjadi bagian dari kerajaan itu. Dalam sejarah kekristenan, Kerajaan Allah digambarkan sebagai pemerintahan Tuhan atas semua yang ada di dunia, terutama melalui peran Yesus sebagai raja yang kuat. Seringkali, pada zaman para rasul, Kerajaan Allah dikaitkan dengan kemungkinan pembaruan dunia melalui kedatangan kembali Yesus Kristus (parousia).²¹

Saat ini, para teolog memiliki pemahaman yang beragam mengenai gereja dalam perspektif teologis. Setiap kelompok Kristen menyampaikan argumen mereka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, seperti terkait konsep Gereja Perjanjian dan Gereja Tubuh Kristus. Ada yang berpendapat bahwa kedua konsep tersebut sama atau tidak memiliki perbedaan, sementara yang lain menganggap keduanya berbeda. Bagi mereka yang menganut pandangan dispensasionalisme, perbedaan antara Gereja Perjanjian dan Gereja Tubuh Kristus dianggap penting karena didasari oleh beberapa alasan tertentu.

1. Gereja kerajaan berpusat pada israel dan gereja tubuh Kristus berpusat pada setiap orang percaya pada masa kasih karunia.

Gereja Perjanjian berfokus pada bangsa Israel, meskipun tidak terbatas pada orang Israel saja karena ada proselit, yaitu orang non-Israel yang turut bergabung. Gereja ini bermula dengan pemanggilan Abraham dalam Kejadian 12, ketika Allah memberi tujuh janji

¹⁹ Ibid

²⁰ Sarce Manda, "Sarce Manda Institut Agama Kristen Negeri Toraja," *kristus sebagai Kepala Gereja Ibadah dan Iman Kristianepala Gereja Ibadah dan Iman Kristiani* (2019), file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/TUGAS MP1(SARCEMANDA).pdf.

²¹

kepadanya, dan memerintahkan sunat sebagai tanda perjanjian antara Allah dengan Abraham dan keturunannya. Harapan mereka terarah pada Kerajaan 1.000 Tahun, Yerusalem Baru, dan Bumi Baru.

Sementara itu, Gereja Tubuh Kristus terdiri dari semua orang yang percaya kepada Yesus Kristus, baik dari kalangan Israel maupun non-Israel, dalam masa Kasih Karunia. Rasul Paulus menjelaskan dalam Roma 1:16-17 bahwa dalam gereja ini tidak ada lagi perbedaan antara orang Yahudi dan Yunani (semua orang percaya). Kristus adalah Kepala Gereja Tubuh Kristus, sebagaimana disebutkan dalam Efesus 1:22-23. Gereja Tubuh Kristus mulai berkembang sejak Kisah Rasul 13:46, dan Rasul Paulus menjadi pelopornya (Kisah Para Rasul 9:15-16; 1 Korintus 3:10).

2. Perbedaan Pengharapan Gereja Perjanjian Dan Gereja Tubuh Kristus

Kedatangan Kristus ke dunia pada dasarnya bertujuan untuk menjadi Raja bagi umat-Nya, yaitu bangsa Israel, sebagaimana telah dinubuatkan oleh para nabi dalam Perjanjian Lama (Kejadian 12:3; 17:19; 22:18; Bilangan 24:17; 2 Samuel 7:12-13; Yesaya 9:7, dan lainnya). Harapan Israel adalah terwujudnya Kerajaan di bawah pimpinan seorang Raja, namun mereka menolak Kristus sebagai Raja yang dijanjikan. Penolakan ini mencapai puncaknya ketika mereka menyalibkan Yesus Kristus (Matius 27:32-44; Markus 15:20-32; Lukas 23:33-43; Yohanes 19:16-27; 1 Korintus 15:3-4). Setelah wafat, Kristus dikuburkan, bangkit pada hari ketiga, dan naik ke surga untuk mempersiapkan tempat bagi orang-orang percaya selama masa Kasih Karunia. Karena penolakan Israel, penggenapan harapan mereka tentang Kerajaan akan terjadi setelah Pengangkatan Gereja Tubuh Kristus dan masa Tribulasi, termasuk Nubuatan Daniel (1x7 Masa) dan Perang Harmagedon.

Di sisi lain, Gereja Tubuh Kristus memiliki pengharapan surgawi, sebagaimana ditegaskan oleh Rasul Paulus dalam 2 Korintus 5:1; Efesus 2:6; Filipi 3:20; Kolose 1:5; dan 2 Timotius 4:18. Pengharapan ini dimiliki oleh setiap orang yang secara pribadi menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat (1 Korintus 15:3-4; Yohanes 1:12; 3:16).

3. Gereja Perjanjian adalah Bangsa Dan Gereja Tubuh Kristus bukanlah sebuah bangsa

Gereja Perjanjian (Covenant) merujuk pada bangsa Israel, yang dipilih oleh Allah untuk menjadi umat-Nya.²² Israel adalah suatu bangsa, sedangkan Tubuh Kristus bukanlah bangsa tertentu. Oleh karena itu, hubungan Tuhan dengan Israel didasarkan pada status mereka sebagai suatu bangsa.

Sementara itu, Gereja Tubuh Kristus terdiri dari semua orang percaya tanpa dibatasi oleh kebangsaan. Gereja ini mencakup mereka yang dipanggil keluar dari kematian rohani

²² Charles F. Baker, *Dispensational Relationship*, (Jakarta: Pusaka Alkitab Anugerah, 2011), Hal 79

akibat dosa (Efesus 2:1-2) dan menerima kehidupan baru dalam Kristus (Roma 6:11) saat mereka secara pribadi mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

4. Gereja Perjanjian (Kovenan) merupakan suatu ikatan perjanjian, sedangkan Gereja Tubuh Kristus bukanlah bagian dari sebuah perjanjian.

Gereja Perjanjian (Kovenan) pada awalnya merupakan janji Allah kepada Abraham (Kejadian 12:2-3) dan diwujudkan melalui bangsa Israel pada masa hukum Taurat. Sebaliknya, Gereja Tubuh Kristus bukanlah bagian dari janji Allah yang diberikan sebelumnya. Gereja ini tidak pernah dinubuatkan oleh para nabi dan tidak diungkapkan sebelumnya. Gereja Tubuh Kristus muncul sebagai hasil dari penolakan bangsa Israel terhadap tawaran kerajaan dan tindakan mereka yang berujung pada pembunuhan Stefanus (Kisah Para Rasul 7:54-60). Setelah itu, Allah melanjutkan rencana-Nya melalui Program Kasih Karunia, yang diwujudkan dalam Gereja Tubuh Kristus.

Pandangan Parenthis berpandangan bahwa Israel dan gereja adalah dua pribadi yang berbeda di mana janji-janji yang di berikan tidaklah sama untuk pandangan ini mengatakan bahwa Allah memiliki rencana yang berbeda bagi Israel dan bagi gereja. Selain itu, Menurut perspektif ini, Israel harus dianggap sebagai bangsa karena dalam Perjanjian Lama, istilah "kerajaan" dan "bangsa" memiliki arti politik yang jelas, sesuai dengan janji Abraham (Kejadian 12:7, 17:5). Oleh karena itu, unsur nasional tidak akan masuk ke dalam pengertian gereja jika Israel dibandingkan dengan gereja.²³ Hal ini didasarkan pada pengajaran pandangan Parenthesis ini tentang janji Allah bagi Israel. Janji-janji ini dipahami secara harfiah, tak bersyarat, dan kekal. Adapun janji-janji tersebut adalah:²⁴

- 1) Janji kepada Abraham (Kejadian 12:1-3), yang berisi janji tentang suatu tanah, keturunan yang sangat banyak yang menghasilkan suatu bangsa, kerajaan dan tahta, serta janji akan penebusan.
- 2) Janji Palestina/Tanah (Ulangan 30:1-10), janji yang menjamin hak permanen Israel atas tanah itu, janji ini akan digenapi di milenium.
- 3) Janji kepada Daud (2 Samuel 7:12-16), janji kerajaan kepada keturunan Daud, yaitu suatu kerajaan yang diperintah oleh seorang raja, dan janji ini akan digenapi pada waktu kembalinya Kristus untuk memerintah atas orang Israel yang percaya.
- 4) Janji yang baru (Yeremia 31:31-34), yang menunjukkan bahwa Allah akan memberkati Israel di masa yang akan datang, yang berarti bahwa Israel akan menerima

²³ Relasi Israel, D A N Gereja, and Berdasarkan Roma, "SEBUAH TINJAUAN BIBLIS-TEOLOGIS Deni Citra Damai Telaumbanua" (n.d.): 103–124.

²⁴ *Ibid.*, 106.



pengampunan dari dosa karena kematian Kristus. Janji ini akan dipenuhi selama milenium.

Charles R. Ryrie menuliskan, Tak ada salahnya Tuhan memiliki suatu tujuan bagi Israel dan tujuan tersendiri bagi gereja dan membiarkan kedua tujuan ini berdiri bersama dalam seluruh rencananya. Bagaimana pun juga, Tuhan mempunyai tujuan lain bagi para malaikat, bagi mereka yang tidak diselamatkan, serta bagi bangsa-bangsa lain, yang semuanya berbeda dari tujuan-Nya bagi Israel dan tujuan-Nya bagi gereja.²⁵

Rahasia Allah yang terjadi pada mereka yang percaya tentang program pelayanan yang diberikan kepada rasul Paulus, yaitu, *pertama*, orang bukan Yahudi menjadi ahli waris Allah, dan *kedua*, pembentukan gereja sebagai tubuh Kristus (Efesus 3:1-6). Penjelasan dari dua rahasia Allah diberikan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang isi rahasia yang diwahyukan kepada rasul Paulus.²⁶ Pada program sebelumnya ahli waris Allah adalah orang Yahudi, berdasarkan nubuatan yang diterima oleh para nabi dari sejak awal bahwa Allah memilih bangsa Israel, Rasul Paulus menulis kelebihan bangsa Israel dalam Roma 9:4-5. “Sebab mereka adalah orang Israel, mereka telah diangkat menjadi anak, dan mereka telah menerima kemuliaan, dan perjanjian-perjanjian, dan hukum Taurat, dan ibadah, dan janji-janji.” Menurut tugas penyelenggaraan yang diberikan kepada rasul Paulus, orang bukan Yahudi dapat menjadi ahli waris janji-janji Allah tanpa membedakan mereka dengan orang Yahudi. Baik dalam nubuatan para nabi maupun perintah yang diberikan kepada kedua belas rasul, hal ini tidak pernah dinyatakan pada zaman angkatan sebelumnya.²⁷

Gereja sebagai tubuh Kristus merupakan program Allah yang tidak pernah ada dalam nubuatan para nabi dan kedua belas Rasul. Konsep Tubuh Kristus adalah Rahasia Allah yang tersembunyi di wahyukan secara khusus kepada Rasul Paulus. Keunikan Tubuh Kristus adalah terbentuk dari Orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus, baik Yahudi maupun non-Yahudi. Dalam Efesus 3:6 dikatakan, “Yaitu bahwa orang-orang bukan Yahudi, karena berita Injil, turut menjadi ahli-ahli waris dan anggota-anggota tubuh dan peserta dalam janji yang diberikan dalam Kristus Yesus.” Sangat penting untuk dipahami bahwa keselamatan orang bukan Yahudi bukan rahasia. Sebaliknya, rahasia mengenai posisi orang percaya non-Yahudi sebagai anggota tubuh Kristus adalah mengenai mereka.

²⁵ Konsep ini sering disebut sebagai *parenthesis church*, di mana gereja dipahami sebagai pengganti sementara akan Israel yang gagal, karena menolak Kristus Juruselamat. Tetapi di sisi lain juga karena Allah menunda Kerajaan Israel. Charles R. Ryrie, *Dispensasionalism Dari Zaman ke Zaman* (Malang: Gandum Mas, 1995), 198.

²⁶ Agus Marulitua Marpaung, “Kajian Teologis Tentang Rahasia Allah Berdasarkan Efesus 3:1-6,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (2017): 155.

²⁷ *Ibid.*, 158.



Charles Baker berkata, Subjek dari Misteri bukanlah keselamatan dari dosa, meskipun hal itu diandaikan: subjek dari Misteri berhubungan dengan apa yang Allah lakukan dengan orang-orang yang Ia selamatkan di dalam dispensasi saat ini. Seperti yang telah kita pelajari di dalam Efesus pasal sebelumnya, Ia sedang membentuk dari orang-orang Yahudi dan bukan Yahudi yang percaya, satu Manusia Baru, yaitu Gereja, yang adalah Tubuh-Nya. Gereja ini berbeda dengan Kerajaan Israel yang dijanjikan dalam Perjanjian Lama.²⁸ Artinya pokok utama dari rahasia bukanlah keselamatan dari dosa, tetapi bagaimana Allah bertindak terhadap orang-orang yang diselamatkan saat ini. Semua orang yang percaya memiliki kedudukan dalam tubuh Kristus, tanpa memandang siapa mereka.

Implikasi Perbedaan Gereja Tubuh Kristus Dan Israel Bagi Kehidupan Orang Percaya

Melayani berarti mewujudkan kasih Kristus kepada sesama. Gereja hadir untuk menunjukkan kasih Kristus kepada orang lain dan membawa kemuliaan bagi Allah. Dalam pelayanan, gereja perlu mengerahkan seluruh kekuatan dan hidupnya untuk memuliakan nama Tuhan. Pelayanan yang dilakukan umat Allah bukanlah untuk mendapatkan balasan atau imbalan, melainkan sebagai respons atas kasih dan keselamatan yang telah Allah berikan kepada manusia. Sebagai gereja yang telah menerima keselamatan dari Allah, pelayanan harus dilakukan dengan tulus, tanpa paksaan atau motivasi lain, serta tidak dianggap sebagai beban. Melalui pelayanannya, gereja berharap dapat memberikan perhatian, bantuan, kebebasan, dan pembebasan kepada setiap orang yang kesulitan memenuhi kebutuhan dasarnya. Pelayanan ini harus didasarkan pada kasih Kristus.²⁹ Dalam pengharapan kepada Allah Sebagai orang yang dibenarkan oleh kasih karunia-Nya, berhak menerima hidup kekal, sesuai dengan pengharapan yang telah dijanjikan. Paulus menekankan pengharapan hidup kekal yakni kedatangan Yesus Kristus kedua kali dengan kemuliaan dan kuasa, untuk masa kini orang percaya menjalani hidup benar. Dan dalam Masa tribulasi akan membawa penghakiman bagi orang berdosa yang layak dihukum. Namun, gereja akan diangkat sebelum masa itu dan tidak ikut dalam penghakiman tersebut. Meskipun gereja berdosa, dosa mereka telah ditebus oleh darah Kristus secara lunas.³⁰ Pengangkatan gereja untuk berjumpa dengan Kristus kelak adalah peristiwa nyata yang akan terjadi, dan telah dinantikan oleh setiap orang percaya karena suasana yang indah akan terjadi, dan belum pernah terjadi di bumi. Itulah yang dinanti-nantikan oleh gereja hingga detik ini. Gereja tidak akan mengalami penyiksaan di masa kesengsaraan besar seperti yang dipercayai oleh kelompok mid tribulasi, post tribulasi dan partial tribulasi. Sekalipun agumentasinya bahwa Allah tidak akan membiarkan gereja tersiksa, tetapi melindungi. Namun Alkitab menegaskan bahwa gereja akan diangkat sebelum masa tribulasi.³¹

²⁸ Charles Baker, *Understanding The book of Acts* (Michigan: Grace Mission Press, 1981), 27

²⁹ Krismayani Na'ran et al., "Konsep Paulus Tentang Gereja," *In Theos : Jurnal Pendidikan dan Theologi* 3, no. 1 (2023): 29–36.

³⁰ Vol No April, "Jurnal Iluminasi" 2, no. 1 (2024): 347–348.

³¹ April, "Jurnal Iluminasi."



Sedangkan untuk Israel nabi-nabi dengan jelas menyampaikan janji Allah bahwa Israel akan dikumpulkan kembali dari penyebaran-penyebaran mereka dan akan menempati tanah perjanjian selama kerajaan milenium. menyangkut janji kepada Israel sebagai bangsa yang akan digenapi pada masa seribu tahun yaitu ketika mereka hidup di bumi dengan belum mengenakan tubuh kebangkitan. Mereka yang masuk ke dalam kerajaan seribu tahun.³² Dalam pandangan dispensasionalis (Separation Theology) Israel dan Gereja adalah berbeda dan terpisah. Keduanya tidak boleh dicampuradukkan atau digunakan dalam pengertian yang sama, demikian juga dengan bangsa-bangsa lain. Jadi ada perbedaan yang dipertahankan dalam Alkitab antara Israel, orang-orang Yahudi, dan Gereja.³³

KESIMPULAN

Di dalam teologi kekristenan, mempunyai sebuah perbedaan pendapat tentang konsep gereja, terlebih khusus antara "gereja kerajaan" dan "gereja tubuh Kristus." Teologi dispensasi melihat kedua konsep-konsep ini sebagai sebuah keberadaan yang berbeda, dengan gereja tubuh kristus yang mengacu pada komunitas global setiap orang percaya yang bersatu dalam kristus, tanpa melihat bangsa atau etnisitas, sedangkan gereja kerajaan lebih berfokus pada penggenapan janji-janji yang Allah berikan kepada bangsa Israel. Berbagai paham teologi seperti Amillennialisme, Postmillennialisme, dan Premillennialisme memberikan pendapat yang berbeda tentang sebuah hubungan antara bangsa Israel dan gereja, serta peran dari gereja dalam rencana ilahi. penelitian ini bermaksud untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana konsep-konsep gereja ini berbeda dan bagaimana dampaknya bagi praktik keagamaan umat kristen. Upaya holistik ini diharapkan mampu memperkaya wawasan teologis bagi anak-anak Tuhan dan memperkuat dasar pemahaman mengenai peran gereja dalam karya keselamatan Allah, dalam hal ini sebagai anggota tubuh Kristus mampu memahami identitas sebagai anggota Tubuh Kristus dalam hal ini saling mengasihi dan menjadi saluran injil dalam mengabarkan kasih Karunia Allah kepada dunia, dan sebagai anggota tubuh Kristus memahami peran israel dalam rencana Allah di masa depan baik sebagai bagian dari kerajaan tersebut ataupun sebagai bagian dari tubuh Yesus Kristus yang mampu menyelamatkan serta menyatukan semua orang yang percaya.

REFRENSI

Alkitab Terjemahan Baru

April, Vol No. "Jurnal Iluminasi" 2, no. 1 (2024).

³² Agustina Bili and Jhonston Daud Balang, "Komparasi Konsep Eskatologi Dispensasionalisme Dengan Covenant Theology Tentang Kerajaan Seribu Tahun," *Saint Paul'S Review* 2, no. 2 (2022): 123–134.

³³ Pangaribuan, "Pilihan Allah Atas Israel: Masih Relevankah Di Masa Kini?"



- Bili, Agustina, and Jhonston Daud Balang. "Komparasi Konsep Eskatologi Dispensasionalisme Dengan Covenant Theology Tentang Kerajaan Seribu Tahun." *Saint Paul'S Review* 2, no. 2 (2022).
- Chia, Philip Suciadi, and Juanda Juanda. "Dispensasionalisme Sebagai Metode Dalam Memahami Alkitab." *Journal KERUSSO* 5, no. 1 (2020).
- Gentry, P J, and S J Wellum. *Kingdom through Covenant (Second Edition): A Biblical-Theological Understanding of the Covenants*. Crossway, 2018.
<https://books.google.co.id/books?id=7GV0DwAAQBAJ>.
- Harefa, Darmianus, and Anggreini Angelina Tengku. "Keunikan Gereja Tubuh Kristus Dalam Terminologi Misi Dan Teologi Paulus." *Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen Desember* 3, no. 2 (2023).
- Israel, Relasi, D A N Gereja, and Berdasarkan Roma. "SEBUAH TINJAUAN BIBLIS-TEOLOGIS Deni Citra Damai Telaumbanua" (n.d.).
- Ladd, George Eldon. *A Theology of the New Testamen*. Reprint. Lutterworth Press, 1975.
- Manda, Sarce. "Sarce Manda Institut Agama Kristen Negeri Toraja." *kristus sebagai Kepala Gereja Ibadah dan Iman Kristianiepala Gereja Ibadah dan Iman Kristiani* (2019).
- Marpaung, Agus Marulitua. "Kajian Teologis Tentang Rahasia Allah Berdasarkan Efesus 3:1-6." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (2017).
- Na'ran, Krismayani, Joice Monica Gallaran, Pikran Pikran, and Willy Wandy Tulak. "Konsep Paulus Tentang Gereja." *In Theos : Jurnal Pendidikan dan Theologi* 3, no. 1 (2023).
- Pangaribuan, Jannen. "Pilihan Allah Atas Israel: Masih Relevankah Di Masa Kini?" *Jurnal Teologi Injili* 1, no. 2 (2021).
- Rubani, Nadhirah. "Elemen Islam Liberal Dalam Idea Pembaharuan Islam Ahmad Wahib." *Jurnal Pengajian Islam* 16, no. 1 (2023).
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science* 6, no. 1 (2020).
- Scott, Walter. *Exposition of the Revelation of Jesus Christ*, 2015.
- Sidabutar, H, and R H Hutapea. "Kontribusi Teologi Dispensasionalisme Bagi Pendidikan Kristen." ... *Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020).
- Sirait, Bigman. "Kebenaran Kerajaan Seribu Tahun" 2, no. 3 (2012).
<https://reformata.com/news/view/6490/kebenaran-kerajaan-seribu-tahun>.